

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 3 MUARA BELITI

¹Mardiah Fetriani, ²Leo Charli, ³Armi Yuneti

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan Indonesia

Email: ¹mardiahfetri321@gmail.com, ²leo.charli@unpari.ac.id, ³armi.yuneti@unpari.ac.id

Submitted: 2024-08-21

Published: 2025-07-30

DOI: LJSE/Prefix: 10.55526

Accepted: 2024-09-25

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *problem based learning* pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Muara Beliti signifikan tuntas. Metode penelitian ini adalah pre experimental, dengan desain yang digunakan adalah *one grup pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Muara Beliti yaitu terdiri dari satu kelas yang berjumlah 17 siswa. Pengambilan sampel dengan cara tehnik sampling jenuh, yaitu dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dengan langkah-langkah Uji normalitas dan uji Z. Berdasarkan hasil analisis uji-z dengan taraf kepercayaan yang diperoleh $\alpha = 0,05$ data $Z_{hitung} = 4,24$ dan $Z_{tabel} 1,64$, maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 48,24 dan nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 78,24, maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Muara Beliti secara signifikan tuntas

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem based learning*, IPA

ABSTRACT

This research aims to find out what the problem based learning model is in science lessons for class V students at SD Negeri 3 Muara Beliti. This research method is pre-experimental, with the design used being one group pretest and posttest design. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 3 Muara Beliti, consisting of one class totaling 17 students. Sampling was taken using a saturated sampling technique, namely where the entire population was used as a sample. Data collection techniques using multiple choice tests. Data analysis technique with the steps of normality test and Z test. Based on the results of the z-test analysis with a confidence level obtained $\alpha = 0.05$, data $Z_{count} = 4.24$ and Z_{tabel}

1.64, the data shows that the value of $Z_{count} > Z_{tabel}$. The students' average pretest score was 48.24 and the students' posttest average score was 78.24, so it can be said that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus it can be concluded that the application of the problem based learning model in science subjects for class V students at SD Negeri 3 Muara Beliti is significantly complete.

Keywords: Learning Outcomes, Problem based learning, IPA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat terjadi diberbagai konteks kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, masyarakat, dan tempat kerja. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu menjadi manusia yang berkualitas, mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki nilai-nilai moral yang baik. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Salah satu kebutuhan utama manusia di zaman globalisasi adalah sebuah pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran adalah proses dimana individu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, nilai, atau pemahaman baru melalui interaksi dengan lingkungannya. Ini melibatkan perubahan perilaku atau perubahan dalam kapasitas kognitif individu sebagai hasil dari pengalaman dan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran dapat terjadi secara formal di sekolah atau lembaga pendidikan, atau secara informal melalui pengalaman sehari-hari

Waini Rasyidi mengemukakan dalam (Tufiq, 2014:5) Sekolah Dasar adalah satuan unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Terutama pada kelas V yang dimana mereka harus fokus dalam proses pembelajaran dikelas karena pada jenjang ini siswa hampir selesai di dalam menempuh Pendidikan Sekolah Dasar.

Salah satu muatan pembelajaran yang dipelajari dengan konsentrasi

tinggi yaitu muatan pembelajaran IPA pada kelas V tingkat satuan Sekolah Dasar yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Diperkuat oleh Susanti (2021:1423) bahwa IPA membahas tentang gejala biotik dan abiotik, makhluk hidup. Jika Ilmu Pengetahuan Alam dipelajari dengan cara yang tepat maka siswa akan belajar memahami konsep, sikap ilmiah, proses belajar, serta hasil belajar IPA yang maksimal.

Hasil wawancara dengan ibu Tin Marni, S.Pd lampiran halaman 103, selaku guru kelas V SD Negeri 3 Muara Beliti KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA adalah 65, Siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA hanya 35,29%, sedangkan indikator ketuntasan 80%, yang artinya siswa yang tuntas hanya 6 orang

sedangkan siswa yang tidak tuntas 64,79% adalah 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas V pada mata pelajaran IPA masih rendah. Dilampirkan pada hal 66 dan 67 pada tanggal 1 Desember 2023 hasil wawancara yang didapatkan penyebab dari rendahnya hasil pembelajaran IPA pada beberapa faktor diantaranya, pembelajaran masih konvensional sedangkan siswa hanya menjadi pendengar saat pembelajaran, pembelajaran tidak berpusat pada siswa melainkan berpusat kepada guru, guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga pembelajaran IPA kurang aktif, dan guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga kurang membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa merasa cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung. Untuk membuat siswa semangat dan proses pembelajaran agar tidak mudah bosan.

Guru dapat mengurangi beberapa faktor penghambat tersebut lebih tepat menggunakan model *Problem Based Learning* yang bersifat pemecahan masalah kemudian dilakukan secara mandiri namun dengan bimbingan oleh guru yang menurut peneliti cukup efisien untuk digunakan. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang berhasil yaitu menurut Indahsari, tahun (2020) dengan judul “Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 190 Tadulako”. Oleh sebab itu guru yang menggunakan model tersebut sangat efektif di dalam pembelajaran IPA yang sifatnya lebih kedalam pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran berbasis masalah, bahkan sangat cocok untuk dipakai dalam pembelajaran IPA, karena mata pelajaran ini lebih menekankan kepada pemecahan masalah dalam pengerjaan soal.

Menurut uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 3 Muara Beliti dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD N 3 Muara Beliti” yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 3 Muara Beliti secara signifikan tuntas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one grup pretest-posttest*. Berikut tabel eksperimen kelompok tes menggunakan *one grup pretest-posttest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Proses Eksperimen Kelompok Tes

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sugiyono(2021)

Keterangan:

O₁ : Tes awal (Hasil *Pretest*)

O₂ : Tes akhir (Hasil *Posttest*)

X : Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan kemudian dideskripsikan dengan melihat mean (rerata), modus, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Untuk mencari rata-rata dan simpangan baku pada uji *pretest* dan *posttest*. Taraf signifikansi 5%, Selanjutnya dijelaskan apabila harga χ^2 yang diperoleh lebih kecil dari harga χ^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya apabila χ^2 yang diperoleh $\geq \chi^2$ tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

C. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan lima kali pertemuan yaitu satu kali tes uji

istrumen di kelas IV atau diluar sampel pada tanggal 2 Mei 2024. Pada tanggal 13 Mei 2024 yaitu satu kali test kemampuan awal (*pre-test*), pada tanggal 20 dan 22 yaitu pemberian perlakuan dengan mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pada tanggal 27 melakukan tes akhir (*post-test*).

Deskripsi Data Tes Awal (Pre-Test)

Tabel 2. Rekapitulasi Data Tes Awal (*Pre-test*)

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	30
2	Nilai Maksimum	70
3	Rata-rata Nilai	48,24
4	Simpangan Baku	10,74
5	Jumlah siswa yang tuntas	1 (satu orang)

Berdasarkan hasil penelitian ini, data hasil tes awal pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hanya satu orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Perolehan nilai terbesar yang didapat ialah 70 dan nilai terendah ialah 30.

Dapat disimpulkan dari seluruh siswa yang berjumlah 17 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan ialah 16 orang (94,11%), dan siswa yang mencapai krtiteria ketuntasan hanya 1 orang (5,88%). Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* termasuk kategori belum tuntas.

Deskripsi Data Tes Akhir (Post-Test)

Tabel 3. Rekapitulasi Data Tes Akhir (*Post-test*)

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	50
2	Nilai Maksimum	100
3	Rata-rata Nilai	74,24
4	Simpangan Baku	12,86
5	Jumlah siswa yang tuntas	15 (Limabelas orang)

Data hasil tes akhir atau *post-test* pada tabel 4.2. Dapat dilihat bahwa dari seluruh jumlah siswa 17 orang, perolehan nilai terbesar ialah 100 dan nilai terendah ialah 50, siswa yang mendapatkan nilai di atas krtiteria

ketuntasan ialah 15 orang (88,23%), dan siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan terdapat 2 orang (11,76%). Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* termasuk kategori tuntas.

Pengujian Prasyarat Analisis

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji

Normalitas *post-test*

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Simpulan
<i>Post-test</i>	9,944	5	11,070	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data *post-test* lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$). Dengan demikian data *post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Hasil perhitungan data, hasil uji hipotesis untuk data *post-test* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Simpulan
4,24	5	1,64	$Z_{hitung} \geq$

Z_{tabel} H_0
ditolak
dan H_a
Diterima

2. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pemberian uji instrumen butir soal hingga uji tes kemampuan akhir *post-test*. Sehingga dapat dilihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dengan pertemuan awal dilakukan dengan uji instrumen, pada pertemuan kedua ialah *pre-test* dilanjutkan pertemuan ketiga dan keempat dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dan ditutup dengan pertemuan ke lima dengan melaksanakan kegiatan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil

belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem based learning*. Tahap pertama ialah kegiatan uji instrumen soal yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024 bertujuan untuk dapat mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan atau tidak. Pada uji instrumen terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda soal, serta tingkat kesukaran soal.

Tahap kedua ialah kegiatan *pretest* (tes kemampuan awal) dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 yang diberikan sebelum melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berkenaan dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, kemudian peneliti memberikan hasil penilaian dari yang

telah dikerjakan oleh siswa secara individu. Terbukti nilai rata-rata *pretest* siswa ialah 48,24. Dibuktikan dengan hasil *pretest* yang penjelasan bahwa siswa yang mendapatkan nilai < 65 dengan kriteria ketuntasan 16 orang (94,11%), dan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 hanya 1 orang (5,88%).

Tahap ketiga dan keempat ialah kegiatan perlakuan, sebelum memulai pelajaran peneliti menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan yang bertujuan untuk memberikan stimulus siswa agar siswa mampu mendapatkan sedikit gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, selanjutnya melakukan kegiatan tanya jawab antara siswa dan guru. Siswa diminta untuk bertanya mengenai materi yang telah di sampaikan, yang bertujuan agar siswa bisa memahami materi yang telah diberikan. Sehingga pada saat berjalan proses pembelajaran tidak berfokus kepada guru.

Pada pertemuan ketiga pada tanggal 20 Mei 2024 yang dilakukan di kelas dengan siswa yang berjumlah 17 orang dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, sebelumnya guru menjelaskan dahulu cara penerapan model pembelajaran tersebut kepada siswa karena siswa masih bingung dengan model tersebut sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif. Maka dari itu peneliti mengajak siswa untuk *ice breaking* terlebih dahulu disaat sebelum memulai pembelajaran sehingga membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran berjalan. Selanjutnya masuk kedalam proses pembelajaran siswa akan diberikan permasalahan mengenai materi yang diajarkan, masing-masing kelompok siswa akan mencari kunci dari permasalahan yang telah diberikan.

Pertemuan ketiga ini, peneliti mengawali pembelajaran dengan

mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, serta mengabsen kehadiran siswa. Memasuki tahap kegiatan belajar seorang peneliti akan memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan pada hari ini, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini. Kemudian masuk kedalam proses belajar berlangsung, guru menjelaskan mengenai materi hari ini, selanjutnya guru melakukan proses tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan, lalu peneliti memberikan permasalahan berupa zat tunggal dan zat campuran kepada masing masing kelompok yang telah dibagikan untuk mengerjakan permasalahan berikut. Kemudian masing-masing kelompok akan memaparkan hasil diskusi yang mereka buat di depan kelas, begitupun masing-masing kelompok berkesempatan untuk menjelaskan hasil diskusinya. Lalu peneliti

menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok untuk mengoreksi jawaban yang paling benar dan setiap kelompok yang sudah memaparkan diskusinya di depan kelas akan diberikan apresiasi.

Pada pertemuan keempat di tanggal 22 Mei 2024 yang dilakukan di kelas berjumlah 17 siswa dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Pada pertemuan ketiga ini sama halnya seperti pertemuan kedua, semua kelompok siswa telah paham dengan model pembelajaran *problem based learning* sehingga peneliti mudah untuk melakukan proses belajar mengajar. Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, serta mengabsen kehadiran siswa, dan menyinggung tentang materi sebelumnya. Memasuki tahap kegiatan belajar seorang peneliti akan memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan pada hari ini, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dari

pembelajaran hari ini. Kemudian masuk kedalam proses belajar berlangsung, guru menjelaskan mengenai materi hari ini, selanjutnya guru melakukan proses tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan, lalu peneliti memberikan permasalahan berupa zat Tunggal dan zat campuran kepada masing masing kelompok yang telah dibagikan untuk mengerjakan permasalahan berikut. Kemudian masing-masing kelompok akan memaparkan hasil diskusi yang mereka buat di depan kelas, begitupun masing-masing kelompok berkesempatan untuk menjelaskan hasil diskusinya. Lalu peneliti menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok untuk mengoreksi jawaban yang paling benar dan setiap kelompok yang sudah memaparkan diskusinya di depan kelas akan diberikan apresiasi. Pada pertemuan keempat peneliti tidak mengalami kesulitan dalam

menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Tahap Terakhir ialah kegiatan *posttest* (tes kemampuan akhir) dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 tes diberikan sesudah melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berkenaan dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Siswa di tugaskan untuk mengerjakan soal yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, kemudian peneliti memberikan hasil penilaian dari yang telah dikerjakan oleh siswa secara individu. Terbukti nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan nilai *post-test* siswa ialah 78,24. Dibuktikan dengan hasil *pretest* yang penjelasan bahwa siswa yang mendapatkan nilai < 65 dengan kriteria ketuntasan hanya 2 orang (11,77%), dan siswa yang

mendapatkan nilai ≥ 65 ialah 15 orang (88,23%).

Dapat disimpulkan, melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Muara Beliti dan dikuatkan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Nurzil Amri, Hartinawanti, Veni Rosnawati pada tahun (2024), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar”. Memperoleh Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,585 > 2,064$ dengan ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan besaran pengaruh 34,9% dan indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang paling dominan adalah *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan

seederhana) dengan besar pengaruh 16%.

Serta menurut Eka Anisa Aprina, Erma Fatmawati, Andi Suhardi pada tahun (2024), dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar”. Dengan ini menyatakan berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan penerapan model *Problem Based Learning* di sekolah dasar dapat diatasi dengan lebih memahami dan memaksimalkan langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan model *Problem Based Learning*. Oleh sebab itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pengajaran di kelas, akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama bagi siswa kelas IV.

Selanjutnya menurut Menurut Indahsari pada tahun (2020), dengan penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 190 Tadulako”. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada II siklus, Yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 190 Tadulako. Pada siklus I hasil belajar yang dicapai siswa belum mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai rata-rata 60,2 yang masih berkategori (tidak tuntas), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan tersebut memperoleh rata-rata 79,7 dengan kategori (tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai pembuktian dari hasil diatas, maka dilakukan perhitungan uji normalitas data yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (*chi-kuadrat*) jadi dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* menunjukan bahwa data berdistribusi normal di taraf signifikan $\alpha = 0,05$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Kemudian setelah dianalisis dengan menggunakan uji-z, dapat diketahui nilai $z_{hitung} = 4,24$, kemudian nilai z_{hitung} dibandingkan dengan nilai z_{tabel} dk = n-1 (17-1) = 16 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi nilai z_{hitung} (4,24) > z_{tabel} (1,64).

Jadi berkaitan dengan hasil penelitian di atas adalah model pembelajaran *problem based learning* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Muara Beliti, dan dapat dikaitkan dengan beberapa jurnal di atas maka

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* secara signifikan tuntas.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri 3 Muara Beliti, diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pretest*) ialah 48,24 dan simpangan baku ialah 10,74 sedangkan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) 78,24 dengan simpangan baku 12,86. Sedangkan nilai tes awal (*pretest*) χ^2_{hitung} sebesar 7,982 dan nilai tes akhir (*posttest*) χ^2_{hitung} sebesar 9,944 dengan χ^2_{tabel} 11,070, karena nilai *pretest* $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (7,982 < 11,070) dan nilai tes akhir (*posttest*) $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (9,944 < 11,070), maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi kategori normal. Setelah dianalisis menggunakan uji z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = 5

menunjukkan nilai $z_{hitung} (4,24) > z_{tabel} (1,64)$. Dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari penjelasan diatas mendapatkan kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar Ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Negeri 3 Muara Beliti setelah penerapan model pembelajaran Problem based Learning secara signifikan tuntas dengan kategori lebih atau sama dengan 65 ($\mu_0 \geq 65$).

Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). *Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2)

Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Setiyawami. 2nd ed. Bandung: alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , S, (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981-990.
- Amri, N., & Rosnawati, V. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 86-92.